

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi diri manusia agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu untuk memperoleh hasil dan prestasi dan menjadikan mereka menjadi manusia yang kritis dalam berfikir.¹ Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan, seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. tanpa pendidikan sama sekali tidak mungkin sekelompok orang dapat hidup dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan pandangan hidupnya.

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.² Harapannya, siswa yang berada di lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun madrasah agar mampu untuk mengembangkan berbagai potensi diri dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku di sekitarnya. Namun pada kenyataannya perilaku yang di miliki oleh siswa pada saat ini banyak yang bertentangan dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Telah kita ketahui, masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia, yang mana masa tersebut merupakan masa yang menghubungkan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada umumnya siswa Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat adalah para remaja usia 15 sampai 17 tahun, usia ini sering disebut dengan usia remaja awal. Hal yang perlu kita ketahui anak yang berada pada

¹ Rustam Ibrahim, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', *Addin*, 7.1 (2013), 1–26.

² Presiden Republik Indonesia, 'UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL', *Pusdiklat Perpusnas*, 18.1 (2003), 6.

masa usia ini sedang berlangsung mencari jati diri dan sedang menjalani transisi awal perkembangan hisupnya secara mandiri. Mereka selalu bersikap maupun berbuat banyak hal yang selalu menjadi sorotan atau perhatian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif.³ Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan terutama dari orang tua anak itu sendiri. Anak yang melakukan tindakan negative ini disebabkan oleh kurangnya keharmonisan keluarga, padahal masa remaja awal ini merupakan tahap perkembangan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua maupun pendidik.

Dalam menghadapi anak masa remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, bahwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak, lingkungan sosial remaja ditandai dengan perubahan sosial yang cepat dan mengakibatkan simpang siurnya peraturan. Seiring dengan itu, banyak anak yang sering melakukan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri, perilaku yang dimiliki oleh siswa pada saat ini bertentangan dengan norma-norma yang ada, banyak permasalahan yang telah dialami siswa, salah satu permasalahan tersebut adalah perilaku maladaptif.

Menurut James D. Page dalam bukunya yang berjudul *Abnormal Psychology* menjelaskan kata “Adaptif” berarti “cepat menyesuaikan diri dengan keadaan”. Sedangkan kata “Mal” berarti “tidak”.⁴ Dengan demikian maladaptif adalah penyesuaian yang salah. Istilah ini memiliki arti luas yang mencakup setiap sikap perilaku yang berdampak merugikan bagi individu atau masyarakat. Sedangkan menurut Surya, maladaptif adalah individu yang mengalami ketidakmampuan (kesulitan) untuk menyesuaikan diri dan mencapai tujuan karena kelainan yang dideritanya.⁵ Perilaku maladaptive menurut Yesti Kumala Sari dalam karyanya, adalah penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu maupun kelompok sosial.⁶

Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku maladaptif adalah seseorang mengalami ketidakmampuan atau kesulitan untuk menyesuaikan diri dan mencapai tujuan karena perilaku yang kurang benar yang

³ Sarwono, ‘Psikologi Remaja’, 2019, 297.

⁴ James D. Page, *Abnormal Psychology* (New Delhi: MeGRAW-HILL PUBLISHING COMPANY LTD, 2013).

⁵ Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2010).

⁶ Yesti Kumala Sari, ‘Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa’, July, 2011, 1–7.

dideritanya. Perilaku maladaptif ini sering menimbulkan banyak permasalahan, konflik, pertengkaran, tindakan kekerasan, antisosial, dan lain-lain. Perilaku maladaptif yang peneliti maksud disini adalah perilaku-perilaku yang telah menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Contoh perilaku yang menyimpang seperti: membawa HP saat KBM, berpacaran, tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, sering membolos, berpakaian tidak rapi, memalak (memeras) teman-temannya, tidak sopan kepada gurunya, dan lain-lain.

Dalam realitas kehidupan, manusia memiliki kecenderungan berperilaku baik, dan di sisi lain juga berbuat kesalahan. Hal ini tidak bisa ditolak karena dalam diri setiap manusia telah dilengkapi bahwa nafsu yang konon lebih mendorong untuk melakukan perilaku maladaptif.⁷ Sebagaimana telah dijelaskann oleh Allah dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 53:

وَمَا أَبْرِيءُ نَفْسِي ۖ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ
 إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Yusuf :53)

Terdapat beberapa pemicu perilaku maladaptif yang telah dilakukan oleh siswa remaja disebabkan oleh kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, prestasi yang rendah, harapan terhadap pendidikan, status sosial yang rendah, pengaruh teman sebaya, rendahnya dukungan yang diberikan, dan penerapan disiplin yang tidak optimal.⁸ Perilaku maladaptif siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, bahkan dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor lingkungan yang ada di luar sekolah. Sehingga masalah ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika misi ataupun tujuan sekolah adalah memberikan pelayanan yang luas, guna membantu peserta didik secara efektif mencapai tujuan

⁷ Zaenal Abidin, ‘Konsep Islam Dalam Mengendalikan Perilaku Antisosial Remaja’, *Komunika*, 2.1 (2008), 101.

⁸ Sidik Almadani, ‘Pelaksanaan Layanan Konseling Individua Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas x Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gambut’, 2022.

perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segala kegiatan dan fasilitas yang diselenggarakan oleh sekolah perlu diarahkan kesana, disinilah perlunya layanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran.⁹

Berkaitan dengan perilaku maladaptif tersebut, maka keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) sangat dibutuhkan, sehingga diharapkan agar dapat memberikan pelayanan, bimbingan, arahan, serta pembinaan yang tepat dan efektif.¹⁰ Guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang telah terdidik secara professional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, selain itu guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu siswa (konseli) dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi konseli, sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

Bagian yang tidak terpisahkan dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan serta turut menyukseskan proses pendidikan di sekolah adalah bimbingan dan konseling.¹¹ Artinya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang sama secara optimal tanpa adanya dukungan layanan bimbingan dan konseling. salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi perilaku maladaptif dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal dari individu yang dibimbing atau agar individu tersebut mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu tersebut dapat berkembang. sesuai dengan lingkungannya.

Anwar Suyoto telah memberikan pendapatnya tentang al-Qur'an sebagai rujukan dalam konseling. *Pertama*: bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, subjek yang dibimbing adalah manusia, manusia merupakan ciptaan Allah. *Kedua*: informasi-informasi penting untuk membantu dan mengembangkan dan mengatasi persoalan yang dihadapi manusia itu adalah al-

⁹ dkk, Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T*, Perdana Publishing, 2019.

¹⁰ Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: UNY, 2014).

¹¹ Buku Materi Pembelajaran, 'Dasar-Dasar Bimbingan Dasar-Dasar Bimbingan', 2019.

Qur'an. *Ketiga*: al-Qur'an adalah panduan hidup umat manusia, ia adalah pedoman bagi setiap pribadi dan undang-undang bagi setiap masyarakat. *Keempat*: al-Qur'an adalah kitab suci yang dijamin terpelihara keasliannya oleh Allah, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr : 9).

Kelima: al-Qur'an sebagai kitab Allah yang menempati sebagai sumber utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia, dan *keenam*: Untuk membimbing manusia butuh pegangan berupa rujukan yang benar dan kukuh yaitu al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh dari guru bimbingan dan konseling beliau bapak Nidhomun Ni'am pada hari kamis tanggal 24 November 2022 di MA NU Tamrinut Thullab yang bertempat di desa Undaan Kabupaten Kudus, beliau menyatakan bahwa di madrasah aliyah Tamrinut Thullab terdapat siswa yang berperilaku maladaptif.¹² Bukan hanya peneliti peroleh dari guru BK saja, akan tetapi peneliti juga sudah melakukan observasi langsung kelapangan dan melihat memang benar masih terdapat banyak siswa yang berperilaku maladaptif.

Dari pengamatan awal yang peneliti temukan, terdapat banyak anak yang melakukan perilaku maladaptif atau menyimpang nperaturan-peraturan yang ada di sekolah. Dari beberapa siswa yang telah melakukan perilaku menyimpang, masing-masing anak mempunyai perilaku yang berbeda-beda, seperti terlambat masuk sekolah (jam pelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB, seharusnya para siswa sudah berada di sekolah sebelum jam 07.00 WIB, tetapi mereka datang melebihi peraturan waktu masuk yang telah ditentukan), banyak yang membolos pada jam pelajaran tertentu, sering izin kebelakang (kamar mandi) tapi malah nongkrong diwarung dan merokok.¹³ Selain itu, terdapat beberapa siswa yang berani melawan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dimulai

¹² Nidhomun Ni'am, wawancara oleh peneliti, 24 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ Hasil observasi di MA NU Tamrinut Thullab, 24 November, 2022.

seperti mengobrol dengan teman sebangku dan mengakibatkan kegaduhan kelas, bahkan banyak siswa yang membawa hp ke dalam kelas saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa lebih asik main hp daripada memperhatikan dan memahami materi yang telah diajarkan.

Selain dengan bapak guru bimbingan dan konseling peneliti juga melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa yang berperilaku maladaptif, mereka mengakui bahwa munculnya perilaku maladaptif pada diri mereka muncul karena kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu, bosan dengan model pembelajarannya,¹⁴ terpengaruh perilaku negatif oleh teman-temannya, tidak diizinkan masuk kelas jika belum hafal hafalan atau belum mengerjakan tugas, ruangan kelas yang fasilitasnya kurang,¹⁵ dan lain-lain.

Maka dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang ada dan yang terjadi di MA NU Tamrinut Thullab yaitu sering terjadinya perilaku maladaptif siswa. Dengan ini saya memilih penelitian dengan judul **“Layanan Konseling kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif di MA NU Tamrinut Thullab”**.

B. Fokus Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian ini hanya membatasi peneliti untuk mendalami masalah yang teridentifikasi. Jadi tidak akan melebar pada kajian yang sebenarnya tidak bersangkutan dengan topik masalah yang diambil. Berpijak dari judul penelitian **“Layanan Konseling kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa di MA NU Tamrinut Thullab”**. Oleh sebab itu, fokus penelitian yang diambil meliputi bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan Knseling untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Thullab. lalu apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa di MA NU Tamrinut Thullab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan maka, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁴ Raihan, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Amir, wawancara oleh peneliti, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Tuhullab?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Thullab?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat inti rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Agar dapat mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Thullab.
2. Agar dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap perilaku maladaptif siswa di MA NU Tamrinut Thullab.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah terhadap siswa dengan membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumbangasih kajian mengenai layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru, hasil penelitian ini agar dijadikan sebagai masukan atau bahan informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa terutama permasalahan yang berkaitan dengan perilaku maladaptif.
 - b. Bagi sekolah, bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat dijadikan umpan balik atas penelitian ini, dengan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, pengalaman, serta masukan bagi peneliti dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah, agar dapat menjadi guru bimbingan dan konseling yang professional yang dapat melaksanakan bimbingan dan konseling secara optimal.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan, referensi, dan bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam dan memperkaya mengenai layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk memudahkan dalam memahami pembahasan suatu penelitian. Sedangkan sistem pembahasan yang digunakan dalam tugas akhir ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Bagian awal atau pembuka skripsi ini memuat beberapa hal yaitu halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab masing-masing sebagai berikut:

- **BAB I Pendahuluan**, pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- **BAB II Landasan Teori**, pada bab ini terdiri dari teori yang terkait dengan subjek dan objek penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Adapun sub pokok bahasan dalam kajian teori diantaranya sebagai berikut:
 1. Kajian Teori berisi tentang: Guru bimbingan dan konseling, layanan konseling kelompok, dan perilaku maladaptif.
 2. Penelitian Terdahulu berisi tentang beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
 3. Kerangka Berfikir berisi tentang permasalahan yang mendasari latar belakang dilakukannya sebuah penelitian.
- **BAB III Metode Penelitian**, pada bab III terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan data.
- **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab IV terdiri dari data penelitian yang berisi: gambaran umum MA NU Tamrinut Thullab, data hasil wawancara dan observasi terkait

perilaku maladaptif siswa, dan analisis hasil layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa.

- **BAB V Penutup**, pada bab V berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok pembahasan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian dari kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dan saran oleh peneliti.
- **KESIMPULAN**
- **DAFTAR PUSTAKA**

